

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasih Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lambu yang terletak di Jl. Jenderal Soedirman di Kabupaten Bima Provinsi NTB. Justifikasi pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesiapan dan keterbukaan (transparansi) SMA Negeri 1 Lambu dalam memberikan informasi yang diperlukan dan sejalan dengan tujuan studi yang dimaksudkan peneliti.

#### **B. Jenis Penelitian**

Metode *eksplanatori survei* merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena berupa korelasi antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metodologinya. Pendekatan kuantitatif adalah jenis metodologi penelitian yang melibatkan data numerik dan analisis statistik.

#### **C. Populasi Dan Teknik Penentuan Sampel**

##### **1. Populasi**

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi adalah kategori generalisasi yang mencakup hal-hal dan orang-orang dengan ciri-ciri dan atribut-atribut unik yang dipilih oleh analisis untuk diselidiki dan dipastikan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Populasi atau jumlah guru pada lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Lambu berjumlah 121 guru. Rinciannya, jumlah guru PNS sebanyak 45 guru, non PNS sebanyak 55, dengan tambahan pegawai sekolah sebanyak 21.

##### **2. Sampel**

Sampel mewakili sebagian dari kuantitas dan ciri populasi (Sugiyono, 2013). Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari suatu populasi jika sampel tersebut terlalu besar untuk menyelidiki seluruh populasi karena alasan apa pun misalnya karena kurangnya sumber daya, tenaga, atau waktu.

Sampel demografi yang diambil harus mewakili secara akurat. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang guru PNS SMA Negeri 1 Lambu. Jumlah 45 responden ini dianggap telah representatif atau 44,5% dari total 101 populasi.

Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *Probability sampling* yakni memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Metode sampel yang dipilih adalah *simple random sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan strata populasi (Sugiyono, 2013).

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah variabel pengujian yang dimaksudkan untuk memahami signifikansi setiap variabel eksplorasi sebelum dilakukan penyelidikan, alat, dan sumber perkiraan (Sujarweni, 2015). Batasan dan pemahaman variabel yang diidentifikasi difasilitasi dengan penggunaan definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel adalah:

##### **a. Variabel Independen (X)**

Variabel bebas atau independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **1) OCB (X1)**

*Organizational Citizenship Behavior* (OCB), menurut Titisan (2014), merupakan kontribusi individu yang melampaui persyaratan fungsi di tempat kerja. Menurut Organ dalam Titisari (2014) indikator *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) sebagai berikut:

##### **a. Altruism**

Perilaku karyawan dalam membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan dengan keadaannya saat ini, baik yang

berkaitan dengan pekerjaan organisasi maupun masalah pribadi orang lain.

b. Conscientiousness

Perilaku yang dicontohkan dengan upaya melampaui standar organisasi.

c. Sportmanship

Perilaku yang memberikan toleransi ketika situasi di dalam perusahaan kurang ideal.

d. Courtesy

Mempertahankan hubungan kerja yang positif dengan rekan kerja untuk mencegah masalah interpersonal.

e. Civic Virtue

Perilaku yang menunjukkan akuntabilitas terhadap kehidupan organisasi.

## 2) Komitmen Guru (X2)

Komitmen diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Inggris sebagai berikut: 1) Janji; 2) Tanggung jawab. (Murniyanto & Khair, 2019) Jika guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi perannya sebagai pendidik, mereka akan mampu memenuhi kewajibannya. Kompetensi diperlukan untuk tanggung jawab apa pun. Setiap kompetensi dapat dibagi menjadi beberapa kompetensi yang lebih terspesialisasi dan lebih kecil. Menurut (Oemar Hamalik, 2006) Ada beberapa indikator tanggung jawab guru sebagai berikut:

a. Loyalitas.

Loyalitas merupakan suatu sikap mental untuk tetap memegang teguh kesetiaan baik kepada perusahaan, atasan maupun rekan sekerja. Loyalitas umumnya dipahami sebagai pengabdian dan kepatuhan kepada bangsa, tujuan, falsafah, negara, kelompok, atau seseorang. Loyalitas dibentuk secara

terpusat oleh ketekunan dalam sebuah asosiasi dimana seseorang secara sukarela memilih untuk menjadi bagian dari asosiasi tersebut. Loyalitas memiliki fungsi sosial yang penting yaitu menghadirkan kesediaan individu penting yaitu menghadirkan kesediaan individu dalam kerja sama dengan orang lain.

b. Sikap terhadap tugas.

Sikap terhadap tugas mencakup berbagai aspek, termasuk penerimaan tugas dengan senang hati, pengerjaan tugas dengan baik, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Contoh sikap tanggung jawab meliputi kesungguhan, usaha yang terbaik, kedisiplinan, kepercayaan, ketaatan pada aturan, dan keberanian menanggung resiko. Sikap tanggung jawab juga melibatkan menjaga menghormati diri sendiri, mempunyai komitmen dalam tugas, dan menepati janji. Dengan demikian, sikap terhadap tugas melibatkan penerimaan, pelaksanaan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tersebut.

c. Tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila dan tingkat rendahnya ahlak yang dimilikinya. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri, pengertian lain tentang tanggung jawab yaitu, tanggung jawab merupakan sikap yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap manusia, karena itu mempengaruhi perilaku dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan.

d. Disiplin diri.

Disiplin diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang menurut peraturan eksternal dan norma yang ada, disiplin diri dapat membantu seseorang untuk terus mendorong diri untuk

maju dan termotivasi dalam kondisi apapun. Disiplin dilakukan dengan ikhlas tanpa paksaan dan bukan karena takut dengan adanya hukuman.

**b. Variabel Dependen (Y)**

Kinerja Guru (Y) merupakan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Kinerja guru mengacu pada keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didasarkan pada kemampuannya mengawasi kegiatan pembelajaran. Supardi (2016) mendefinisikan kinerja guru sebagai bakat dan prestasi pengajar dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan oleh dimensi berikut:

1) Kualitas kerja.

Kualitas kerja merupakan suatu aspek penting yang dibutuhkan oleh setiap sumber daya manusia dalam mencapai tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik. Kualitas kerja dapat diukur dengan efektivitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya. Kualitas kerja yang baik dapat memberikan pelayanan baik kepada masyarakat dan membuat seseorang lebih disukai oleh banyak orang lain.

2) Kuantitas.

Kuantitas adalah satuan ukuran yang merujuk kepada jumlah maupun nilai yang pasti serta bisa ditentukan menggunakan bilangan lebih jelasnya kuantitas merupakan segala sesuatu yang dimiliki satuan yang dapat diterapkan pengukuran dan perhitungan dengan dinyatakan dalam angka terhadapnya. Dengan demikian, kuantitas berkaitan erat dengan angka dan dapat dihitung secara pasti, misalnya jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah produk, atau jumlah penduduk.

3) Ketepatan waktu.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan keadaan dimana informasi tersedia bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan,

sebelum kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Misalnya dalam konteks pelaporan keuangan, ketepatan waktu pelaporan merupakan faktor penting, karena pelaporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dianggap lebih relafan dan bermanfaat daripada yang terlambat. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dimata investor, kreditor, dan pemakai laporan keuangan.

4) Efektivitas.

Efektivitas merupakan kemampuan menghasilkan hasil yang diinginkan atau mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. hal ini dapat merujuk pada keberhasilan dalam mencapai sasaran, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun waktu. Efektivitas juga melibatkan pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian efektivitas dapat diukur berdasarkan seberapa jauh target telah tercapai.

5) Kemandirian.

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk berdiri sendiri, mengambil inisiatif, dan bertanggungjawab dalam mengatasi hambatan atau masalah dengan rasa percaya diri, serta mampu memerintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Hal ini juga mencakup aspek-aspek seperti tanggung jawab, kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, dan kemandirian intelektual. Para ahli juga menyatakan kemendiriannya dengan kemampuan untuk membuat keputusan, mengatur hidup, dan mempertahankan hubungan yang mendukung.

## **E. Teknik Penskalaan Data**

Pengukuran variabel atau penskalaan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala *Likeart*. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa skala *Likeart* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan

persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala *Likeart*.

Berikut bobot skala *Likeart* dan penjelasan pengukuran variabel yang digunakan:

**Tabel 3.1**  
**Kategori Skala Likeart**

No.	Pilihan	Inisial	Bobot/Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

*Sumber: Sugiyono (2018)*



## **F. Jenis dan Sumber Data**

Berkaitan dengan tujuan penelitian adalah dua kategori data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber asli tanpa menggunakan perantara disebut data primer. Sebagaimana disebutkan oleh Sofar Silaen (2018) dalam Nasta (2020), data primer terkadang disebut juga dengan data baru atau asli. Sugioyono (2013) mendefinisikan sumber data primer sebagai sumber yang memberikan akses langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini informasi dikumpulkan langsung dari sampel penelitian langsung yaitu guru SMA Negeri 1 Lambu dengan menyebarkan kuesioner berdasarkan variabel penelitian.

### **2. Data Sekunder**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari pihak ketiga (perantara) atau sumber lain yang ada disebut sebagai data sekunder. Sugiyono (2013) mendefinisikan sumber sekunder sebagai sumber yang melalui orang atau dokumen lain tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan data yang sudah ada, seperti grafik, tabel, diagram, atau artikel dari peneliti sebelumnya, daripada langsung memperoleh bahan yang dibutuhkan. Data sekunder dari SMA Negeri 1 Lambu seperti jumlah pegawai dan instruktur, profil organisasi, struktur organisasi, dan informasi serupa diperlukan untuk penelitian ini.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara (*interview*)**

Dalam bukunya Yusuf (2014) mengartikan wawancara sebagai suatu pertukaran atau prosedur dimana pewawancara berkomunikasi secara langsung dengan sumber informasi atau subjek wawancara. Wawancara dapat digunakan sebagai studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan atau sebagai metode pengumpulan data langsung. Sugiyono (2013) menjelaskan wawancara digunakan sebagai pendekatan

pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut atau ketika jumlah responden sedikit dan peneliti perlu mengetahui informasi spesifik dari responden. Dalam hal ini, peneliti berbicara dengan wakasek wakasek sarana prasarana dan ketenagaan SMA Negeri 1 Lambu.

## **2. Kuesioner (Angket)**

Menurut Sugiyono (2013), kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang pesertanya diberikan daftar pertanyaan tertulis untuk diisi. Pernyataan atau pertanyaan tertulis yang dibuat secara metodis dan diberikan kepada responden disebut kuesioner. Ini adalah strategi atau pendekatan untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini diberikan kepada 45 orang guru PNS di SMA Negeri 1 Lambu yang menjadi subjek penelitian.

## **3. Studi Dokumen**

Studi dokumen adalah catatan tertulis tentang peristiwa sejarah, gambar, atau kreasi seni utama seseorang. Menurut Sugiyono (2013), analisis dokumen merupakan tambahan dari pendekatan penelitian berbasis observasi dan wawancara. Jumlah guru, struktur organisasi, profil organisasi, dan informasi lainnya di SMA Negeri 1 Lambu semuanya dimasukkan dalam studi dokumen penelitian ini.

## **H. Teknik Analisis Data**

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016), analisis data adalah proses mengubah data menjadi informasi sehingga fitur atau atribut dapat dengan cepat dipahami dan diterapkan pada perumusan solusi. Dengan menggunakan alat pengolah statistik seperti IBM SPSS *Statistics* dan Microsoft Excel, perhitungan kuantitatif digunakan untuk mengolah teknik analisis data penelitian. Strategi dan prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Rentang Skala**

Rentang skala digunakan untuk menilai Organizational Citizenship Behavior (OCB), komitmen dan kinerja para guru di SMA Negeri 1 Lambu.

Rumus yang digunakan untuk mencari skalanya:

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

Rs = Rentang Skala

m = Jumlah alternatif jawaban item

n = Sampel/ Jawaban responden

Berdasarkan Rumus yang digunakan di atas dan berdasarkan jumlah sampel yang dipilih dari populasi yang ada, maka diperoleh perhitungan rentang skala sebagai berikut:

$$Rs = \frac{45(5-1)}{5} = \frac{180}{5} = 36$$

Berdasarkan hasil perhitungan, rentang skalanya adalah 36 (dibulatkan), dan untuk setiap kriteria interval rentang skala penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Rentang Skala Variabel OCB, Komitmen Guru dan Kinerja Guru**

Interval	OCB	Komitmen	Kinerja Guru
45 - 81	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
82 - 118	Rendah	Rendah	Rendah
119 - 155	Cukup	Cukup	Cukup
156 - 192	Tinggi	Tinggi	Tinggi
193 - 229	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, 2016 : 257

## 2. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur (BINUS, 2014) Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (BINUS, 2014) Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment (Singarimbun dan Effendy, 1995) dalam Munawarroh

(2012) instrumen dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi skor butir dan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir lebih besar dari 0,7

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-dalam (BINUS, 2014) Selain itu, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-dalam (BINUS, 2014) aliditas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya (BINUS, 2014)

Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 45 guru PNS di SMA Negeri 1 Lambu dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows dengan kriteria berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- c. Nilai  $r$  hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat valid dari penelitian yang digunakan. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat

### **3. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, Reliabilitas merupakan indikator konsistensi kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui derajat konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (equivalent items) yang berbeda, atau di bawah kondisi pengujian yang berbeda (Hidayat, 2012)

Uji reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti reliabilitas yang tinggi (Anwar Hidayat, 2012) Berikut adalah beberapa kriteria untuk menentukan reliabilitas:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Releabilitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>
Sangat Reliabel	> 0,90
Reliabel	0.70-0.90
Cukup Reliabel	0.50-0.70
Kurang Reliabel	0.20-0.40
Tidak Reliabel	< 0.20

Sumber : Ghozali (2013)

Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan menggunakan program aplikasi SPSS ver. 16.0, yang bertujuan untuk menghitung keterangan konsistensi antara item dalam kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan pada responden sebanyak 45 guru PNS di SMA Negeri 1 Lambu, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Salah satu uji yang dilakukan sebelum tahap pengujian hipotesis adalah uji normalitas. Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data yang diturunkan dari populasi mengikuti distribusi normal atau berbeda dalam sebara normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* yaitu sebuah tes *goodness-of-fit* yang dimana tingkat memperhatikan kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu.(Budiantara, 2017) Adapun kriteria dalam SIm pengambilan keputusan uji normalitas dengan teknik *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig > 5% atau 0,05 maka sebaran bersifat normal
- 2) Jika nilai Sig < 5% atau 0,05 maka sebaran bersifat tidak normal.

(Budiantara, 2017)

##### b. Uji Linieritas

Ketika variabel terikat (terikat) dan variabel bebas (independen) mempunyai hubungan linier atau garis lurus dalam rentang variabel terikat tertentu, hal ini disebut linearitas. (Santoso, 2018) Salah satu cara untuk menggambarkan uji linearitas adalah sebagai langkah yang

digunakan untuk memastikan apakah sebaran data penelitian linier atau tidak. Menemukan hasil uji linearitas ini didasarkan pada:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi
  - a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linier antara variabel X dengan Y
  - b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y.
- 2) Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$ 
  - a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y.
  - b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. (Sudaryana, 2022)

## 5. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Dalam analisis regresi linear berganda, persamaan model regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau variabel responden

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi untuk setiap variabel bebas

$X_1, X_2,$  = Variabel bebas

e = Error/Sisa

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terdapat asumsi klasik yang harus dipenuhi, seperti uji asumsi klasik dan uji normalitas.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel

dependen, sedangkan uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

## 6. Analisis Uji Hipotesis

### a. Analisa Korelasi *Product Moment*

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi. Dengan tujuan untuk mengetahui kuat dan lemahnya hubungan antar variabel, dengan mencari korelasi antara variabel X dan Y untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat keeratn hubungan antara variabel X dan Y. Pada penelitian ini menggunakan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut. (Rukminingsih et al., 2020)

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016:231)

Dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dengan rumus :

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

Setelah pelaksanaan uji korelasi korelasi *Product Moment*, hasilnya diperiksa menggunakan  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5%.

### 1) Uji t

Uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian pada penelitian ini digunakan uji satu pihak kanan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Rumus yang digunakan untuk uji t ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{bi}{S_{bi}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2009:184)

Keterangan:

$$S_{bi} = \sqrt{S_{b^2}}$$

$$S_{b^2} = \frac{s^2_{yx}}{\frac{\sum x^2 (\sum x)^2}{n}}$$

$$s^2_{yx} = \frac{\sum (y - \hat{y})^2}{(n-2)}$$

$$S_{b^2} = \text{Varians}$$

Dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS V.16.0 for Windows*, penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan dari hipotesis dan mendukung analisis data. Output tabel Uji Satu Sampel menyediakan data untuk temuan uji t. Pengujian kemudian dijalankan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

Apabila  $\beta = 0$  maka  $H_0$  ditolak, berarti bahwa *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan komitmen berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Apabila  $\beta = 0$  maka  $H_0$  diterima, itu berarti bahwa *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan komitmen tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

b. Menentukan  $t_{hitung}$  dan signifikansi

Dari output tabel One-Sample Test dapat dilihat hasil perolehan  $t_{hitung}$  dan signifikansi.

c. Menentukan  $t_{tabel}$ .

$T_{tabel}$  dapat dilihat dari tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 1, dan df 2 (n-k-1). N adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

d. Kriteria pengujian

- 1) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

e. Membuat kesimpulan

Membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dan kesimpulan didapat dari kriteria pengujian.

2) Uji F (simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan komitmen berpengaruh terhadap kinerja guru, analisis regresi linier dasar memerlukan uji F dan uji t. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya regresi digunakan uji F. Rumus berikut diterapkan pada uji F:

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2009:91)

Keterangan :

$$JK(Reg) = b^1 \sum x^1 y + b^2 \sum x^2 y$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$$

Data untuk uji F pada penelitian ini bersumber dari tabel-tabel yang ada pada output tabel Anova, dan pengujiannya dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  dengan menggunakan *software SPSS V.20.0 for Windows*. Pengujian mengikuti tahapan berikut, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05:

a. Merumuskan hipotesis.

Apabila  $\beta = 0$  maka  $H_0$  ditolak, itu berarti bahwa *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) berpengaruh terhadap kinerja guru dan komitmen berpengaruh terhadap kinerja guru.

Apabila  $\beta = 0$  maka  $H_0$  diterima, itu berarti bahwa *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dan komitmen tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

b. Menentukan  $F_{hitung}$  dan signifikansi.

Dari output tabel Anova dapat dilihat hasil perolehan  $F_{hitung}$  dan signifikansinya.

c. Menentukan  $f_{tabel}$

$F_{tabel}$  dapat dilihat dari tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 1, dan df 2 (n-k-1). n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

d. Kriteria pengujian:

1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima

2) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

e. Membuat kesimpulan

Membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dan kesimpulan didapat dari kriteria pengujian. Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan komitmen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, sebaliknya jika  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan komitmen berpengaruh terhadap kinerja guru.